

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

Deprizon

Email: deprizon@umri.ac.id

Wismanto

Email : wismanto29@umri.ac.id

Sakban

sakban80@umri.ac.id

Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract:

Educational institutions in Indonesia are sheltered and controlled by two ministries where public schools are controlled by the Ministry of Education and Culture while religious schools, in this case madrasas are controlled by the Ministry of Religion. However, this educational institution will always receive supervision where the public school supervisors are from the Ministry of Education and Culture except for the PAI teacher and the Madrasah supervisor from the Ministry of Religion. The effective functioning of an educational institution, be it public education or religious education or Madrasa can not be separated from the active role of a supervisor, because in fact the supervisor will always control the course of education in the school or madrasa institution carefully. All forms of oversight carried out aim that an education that takes place in educational institutions runs according to the direction and objectives of the education curriculum both locally and nationally. All supervision activities carried out by a school supervisor are expected to all lead to improving the quality of the school and education in general, and specifically supervision aimed at improving the quality of the school.

Keywords: *Supervision, Islamic Education, Coaching and Guiding*

PENDAHULAN

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, supervisi dilakukan baik secara material maupun spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara supervisi dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil tanpa melibatkan Allah swt sebagai pengawas utama. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S al-Hasyr/ 59: 18)

Istilah supervisi telah lama dikenal dan dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di negara-negara maju untuk memahami pengertian dan makna yang

terkandung dalam istilah supervisi tersebut, akan disajikan rumusan-rumusan yang telah dikemukakan oleh para pakar supervisi. Dalam “*dictionary of Education*” menyebutkan, supervisi merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh para Pembina pendidikan dengan maksud menumbuhkan kepemimpinan para guru sebagai usaha perbaikan pengajaran. Kemudian berikut ini telah di rumuskan pula bahwa, *Supervision all efforts disignated school officials directed toward providing leadership to teachers in the improvement of intstruction.* (Alfonso R.J Firth, 1981).

Definisi lain menjelaskan: *Supervision is an expert tecnicals service primafrily aimed at studying and improving co-operatively and all factos which affect child growth and development* (supervisi merupakan pelayanan yang bertujuan untuk mempelajari dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.) Selanjutnya dijelaskan, *Instructional supervision is herein defined as: Behavior officially designated by the organization thet directly affects teacher behavior in such a way as to facilitare pupil learning and achieve the goals of the organizations.* (Supervisi pengajaran merupakan suatu perbuatan secara langsung mempengaruhi prilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dan melalui pengaruhnya bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik, dalam usaha pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang lebih baik).

Oteng Sutiasna menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu bentuk pelayanan, bimbing bagi guru-guru melalui peningkatan kemampuan guru agar mutu pendidikan dan pengajaran semakin meningkat. Batasan-batasan yang dikemukakan oleh para pakar supervisi, dapat dirumuskan, bahwa supervisi pengajaran merupakan satu kegiatan pembinaan dan bimbingan profesional guru, sebagai usaha peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar para guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Di samping itu supervisi memusatkan perhatiannya pada pengembangan dan kemajuan peserta didik. Untuk itu usaha-usaha peningkatan kemampuan professional guru dengan segala aspeknya harus terus ditingkatkan dari masa kemasa, antara lain perbaikan metode dan teknik pengajaran, pengembangan kurikulum dan pengajaran, pengadaan alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang layak bagi professional guru. (Oteng Sutiasna, 1987). Di dalam institusi pendidikan, supervisi lebih ditekankan kepada kegiatan akademik, secara etimologis supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu super dan vision. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. (Abdul Kadim Masaong, 2013).

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dalam kaitannya proses perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan mengedepankan asas demokratis serta menjadikan guru sebagi partner dalam kegiatan tersebut itulah merupakan hakekat dari supervisi. Supervisi dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pimpinan atau atasan sebagai upaya memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh bawahannya. Hal ini sejalan seperti apa yang dijelaskan oleh Marks dkk mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan supervisi lebih sering

digunakan karena lebih bersifat demokratis, sistematis, kreatif, berpusat pada pertumbuhan dan produktivitas (Sri Banun Muslim, 2009).

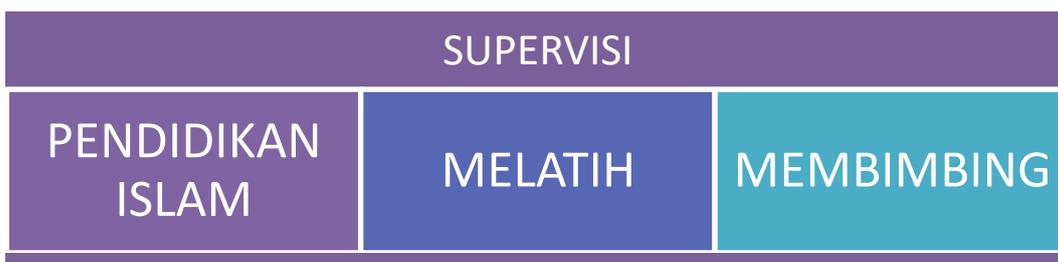
Dari rumusan di atas dapat dipahami bahwa sasaran kegiatan supervisi lebih bersifat umum, menyangkut semua aspek kegiatan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan bisa pula hanya berkisar pada Proses Belajar Mengajar (PBM). Supervisi yang bersifat umum lebih mengarah kepada kepala sekolah sebagai sasaran supervisi, sebab supervisi kepala sekolah lebih mengarah kepada manajemen untuk perbaikan pengelolaan sekolah. Sedangkan supervisi PBM lebih menekankan kepada guru sebagai sasaran supervisi, karena gurulah yang mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Boardman dan Bent mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan, dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan atau kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar, sehingga lebih memungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa. (Binti Maunah, 2009)

Menurut Suharsini Arikunto, supervisi pendidikan, adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dengan baik (Suharsimi Arikunto, 2004; 10). Sedangkan menurut Made Pidarta, pengertian supervisi pendidikan, adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru atau personalia sekolah lainnya, yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat (Made Pidarta, 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli pakar di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Begitu juga dengan supervisi pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya, dalam segala hal, khususnya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan edukatif dan administratif yang dilaksanakan dengan secara sistematis, demokratis, dan kooperatif, agar dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Table 01: Kerangka Supervisi Pendidikan Islam



HASIL PENELITIAN

Tujuan Supervisi Pendidikan Islam

1. Supervisi Pendidikan Islam

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah. (M. Ngalim Purwanto, 2008)

2. Peranan Supervisi Pendidikan

Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua

peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Maka peranan supervisor adalah memberi dukungan (*support*), membantu (*assisting*), dan mengikut sertakan (*sharing*). Selain itu peranan seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana yang demikian hanya dapat terjadi apabila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi bersifat mematikan. (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988).

3. Prinsip Supervisi Pendidikan

Seorang pemimpin pendidikan yang disebut sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip ilmiah (*scientific*) Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, dan percakapan pribadi.
 - c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.
- 2) Prinsip demokratis
Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan akan tetapi berdasarkan rasa kesejawatan. Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.
- 3) Prinsip kerja sama
Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif
Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas. Kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan dengan cara-cara yang menakutkan. Supervisi juga harus berpegang teguh pada Pancasila yang merupakan prinsip asasi dan merupakan landasan utama dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Di samping prinsip di atas, prinsip pendidikan dapat dibedakan atas prinsip positif dan prinsip negatif. (Sahertian, Piet A., 1981)

5) Jenis-jenis Supervisi

a) Supervisi Inspeksi

Tipe tersebut merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menginspeksi pekerjaan-pekerjaan para guru. Inspeksi lebih cenderung kepada meneliti atau mengawasi, apakah para guru mampu atau tidak melaksanakan semua yang telah diintruksikan atau ditentukan atasannya. Sampai dimana kemampuan para guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan atau ditentukan atasannya. Sesungguhnya inspeksi bukan untuk mencari kesalahan para guru, tetapi untuk melihat sejauh mana kesiapan dan kemampuan para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, selanjutnya meningkatkan kemampuan dan memperbaiki yang masih kurang. (M. Ngalim Purwanto, 1983)

b) *Laisses faire* (Supervisi Pengawasan)

Mebiarkan guru-guru bekerja menurut keinginannya, tanpa diberi petunjuk atau bimbingan. Supervisi semacam ini, sifatnya apatis, acuh dan mempercayakan proses pembelajaran sepenuhnya kepada guru-guru yang disupervisinya. Supervisi semacam ini dapat menggagalkan atau menghancurkan program pendidikan yang telah di rencanakan sejak awal. Supervisi tipe ini sesungguhnya tidak konstruktif.

c) Supervisi Coercive

Lebih dikenal dengan supervisi pemaksaan, dimana supervisor hanya mengikuti selernya tanpa ada komunikatif dengan para guru yang disupervisi. Supervisi tipe ini sifatnya memaksa kepada guru-guru untuk selalu tunduk dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang dianggap baik dan benar oleh supervisor. Supervisi ini memiliki kelemahan yang lebih banyak dari yang lainnya, karena para supervisor belum tentu memiliki gagasan, perencanaan dan kompetensi yang sama. Untuk itu para supervisor yang melakukan supervisi kepada guru-guru diharapkan dapat memahami, bahwa kondisi belajar mengajar pada setiap madrasah atau sekolah akan selalu berbeda antara satu dengan lainnya. Supervisi semacam ini dapat digunakan terhadap guru-guru yang baru mulai melakukan proses belajar mengajar dan guru-guru yang berperilaku pasif, dan menghendai pemaksaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

d) *Training and Guidance*

Merupakan satu bentuk supervisi yang di dasari pandanganpandangan, bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk proses perkembangan dan bimbingan. Guru-guru yang diangkat pada umumnya telah mengikuti pendidikan Pre Service pada sekolah-sekolah guru. Dengan demikian supervisi yang dilakukan adalah berbentuk **to train (melatih) dan to guide (membimbing)** terhadap semua guru dalam tugasnya sebagai seorang guru. Sesungguhnya petunjuk dan bimbingan serta nasihat yang diberikan oleh Supervisor kepada guru-guru, tidak boleh terlepas dari usaha-usaha meningkatkan kualitas dan kemampuan guru. Semua itu dilaksanakan melauai pelatihan dan bimbingan, yang

sasarannya memperbaiki situasi belajar mengajar guru-guru di Madrasah atau sekolah.

e) Supervisi Demokratis

Merupakan suatu bentuk usaha untuk memajukan dan menggairahkan situasi belajar mengajar guru-guru di madrasah atau sekolah secara menyeluruh. Untuk memajukan dan mengairahkan situasi dan kondisi belajar mengajar guru-guru di madrasah atau sekolah, harus melibatkan semua unsur, terutama kerjasama antar guru-guru, guru-guru dengan kepala sekolah, kemudian diikuti dengan pembagian tugas yang jelas dan tegas, kewajiban dan tanggung jawab lembaga pendidikan (madrasah atau sekolah), perencanaan dan pemusatan kegiatan selalu ditujukan kepada situasi, bukan kepada guru dan murid. Dengan demikian supervisi demokrasi, bertujuan membina dan melatih kemampuan guru-guru untuk bekerjasama dengan semua peserta, dalam menetapkan tujuan, memformulasikan metode dan prosedur perbaikan pengajaran. (Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*, 1984).

DISKUSI

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ أَفْسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗ

Artinya; “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. Q.S. Qasas, ayat; 77).

Berdasarkan firman Allah S.W.T tersebut seorang pemimpin lembaga pendidikan harus berupaya untuk melakukan perubahan yang baik dan benar pada civitas akademika yang ada pada lembaganya, tentunya tidak terlepas dari keterampilan dan teknik kepemimpinannya sebagaimana yang dikatakan oleh Oteng Sutisna, menjelaskan di dalam bukunya Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional, tentang teknik-teknik supervisi pengajaran sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas.

Kunjungan Kelas, merupakan salah satu teknik supervisi pengajaran yang efektif dalam usaha memperoleh data dan informasi dari berbagai permasalahan yang dialami dan dihadapi oleh seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di depan kelas. Melalui kunjungan kelas, para supervisi atau kepala sekolah secara langsung mengamati guru-guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang supervisi yang mengamati guru di kelas dengan memperhatikan, pendekatan atau metode mengajar yang dipergunakan,

alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan kunjungan kelas tersebut, supervisor (Pengawas Sekolah) atau kepala sekolah dapat mengamati sekaligus memonitoring dengan seksama pelaksanaan proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Melalui kunjungan kelas tersebut diharapkan seorang supervisi dan Kepala sekolah dan guru-guru secara bersama-sama merencanakan dan menyusun program pelayanan supervisi pengajaran atau program pelayanan profesional guru-guru madrasah / sekolah. Selanjutnya Oteng Sutisna mengatakan, sesungguhnya seorang akan melakukan supervisi hendaknya mempersiapkan sesuatunya dengan teliti dan dilaksanakan dengan hati-hati dan disertai dengan budi bahasa yang baik. Sesuatu hal yang sering dipermasalahkan terhadap pelaksanaan kunjungan atau observasi kelas, apakah kunjungan kelas tersebut diinformasikan terlebih dahulu atau tidak kepada yang bersangkutan. Jikalau kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kelas apa adanya, maka pemberitahuan tidak perlu, walaupun cara tersebut dipandang tidak baik atau kurang baik oleh para guru dan sangat berpengaruh terhadap hubungan baik antara guru dan supervisor dan kepala sekolah. (Jarvis dan Pounds, 1969; 187). Melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas, tidak hanya cukup satu kali, akan tetapi diperlukan beberapa kali, sehingga menemukan gambaran yang sesungguhnya, tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di depan kelas dengan segala macam permasalahan. Semua permasalahan tersebut harus di selesaikan dengan penuh arif dan bijaksana, baik oleh Supervisor, kepala sekolah dan guru sebagai salah satu objek supervisi pendidikan.

2. Pembicaraan Individual

Oteng Sutisna mengemukakan Pembicaraan Individual, merupakan teknik observasi yang sangat penting, karena kesempatan yang diciptakan bagi kepala sekolah sebagai supervisi untuk bekerja secara individual sehubungan dengan masalah profesional pribadinya. Masalah-masalah yang mungkin dipecahkan melalui pembicaraan individual bisa macam-macam, masalah yang bertalian dengan proses belajar mengajar, dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru, dengan pilihan dan pemakaian alat pengajaran, teknik dan prosedur atau bahkan masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat guru. Teknik pembicaraan individual, merupakan kelanjutan dengan teknik kunjungan kelas, yang dilaksanakan oleh seorang supervisi atau kepala sekolah. Namun ada kalanya supervisi dilakukan atas permintaan guru yang membutuhkan bimbingan dalam proses belajar mengajar, baik dari seorang supervisi maupun dari kepala Madrasah / sekolah dimana seorang guru tersebut melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah bentuk kegiatan pertukaran pendapat atau pertukaran pemikiran, terhadap suatu permasalahan untuk dibicarakan secara bersamasama, sehingga menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan di dalam kelompoknya. Di samping itu, diskusi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan setiap individu di dalam kelompoknya untuk mengatasi berbagai kesulitan dengan cara diskusi atau bertukar pikiran.

Diskusi kelompok dimaksud, suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan, bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang permasalahan bersama. Kegiatan diskusi kelompok, merupakan sesuatu yang teramat penting di dalam kegiatan supervisi pengajaran, karena dapat membantu guru ke dalam situasi dan suasana kebersamaan sebagai salah satu kebutuhan seorang pendidik atau guru. Adapun bentukbentuk kegiatan diskusi kelompok antara lain, diskusi panel, seminar, lokakarya dan konferensi. Semua bentuk diskusi tersebut bertujuan, secara bersama-sama berbicara dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang guru, lebih ketika seorang guru menghadapi peroses belajar mengajar di depan peserta didik.

4. Demonstrasi Mengajar.

Suatu kegiatan untuk memperlihatkan penampilan mengajar yang dilakukan oleh sekelompok guru dengan tujuan memperlihatkan bagaimana cara mengajar yang benar dan baik, sekalipun bukan untuk ditiru seluruhnya. Demonstrasi mengajar diharapkan mengandung sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Untuk itu demonstrasi mengajar dapat dilakukan pula oleh supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor dan para guru sesuai bidang keahliannya dan terampil dalam menyampaikannya di depan peserta didik. Untuk mengetahui kelebihan, kelemahan selama melakukan demonstrasi Mengajar sebaiknya dilakukan diskusi agar guru-guru dapat menanyakan sesuatu yang belum dipahami dalam penampilan yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Supervisi itu sendiri adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Tujuan dari supervisi pendidikan itu adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, dalam artian memperbaiki dan mengembangkan mutu mengajar guru, pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan makalah yang telah di jelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banun Muslim, Sri. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Mataram: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 1984. *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. 1995. *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Jarvis, Pounds. 1969. *Instruksional Supervision*. Boston: Allyn and Bacom, Inc.
- Kadim Masaong, Abdul. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Pidarta, Made. 2012. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A, Sahertian. 1981. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, M. Ngalim. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- _____. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R.J Firth, Alfonso GR, R. F, Neville. 1981. *Instruksional Supervision*. Boston: Allyn and Bacom Inc.
- Soetopo, Hendyat, Soemanto, Wasty. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutiasna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Mutiara.

